

Visi Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi

Abas Abdul Jalil

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam

Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

abasabdjalil57@gmail.com

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.116

Disubmit: (20 Januari Juni 2019) | Direvisi: (4 April 2019) | Disetujui: (1 Mei 2019)

Abstrak

Kegiatan yang dilakukan manusia berupa pendidikan juga tak terlepas dari faktor psikologis. Faktor psikologis menjadi landasan dalam pendidikan dikarenakan kegiatan pendidikan melibatkan kejiwaan manusia. Landasan psikologis menjadi penting dikarenakan pendidikan umumnya berkaitan erat dengan pemahaman dan penghayatan akan perkembangan manusia, khususnya proses belajar mengajar. Landasan psikologi tentu harus memiliki pedoman. Landasan atau prinsip pendidikan adalah ketentuan-ketentuan yang dijadikan pedoman atau pegangan dalam melaksanakan pendidikan agar tujuannya tercapai dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Landasan yang dianut dalam pendidikan berpedoman pada azas yang dibuat oleh Komisi Pembaharuan Pendidikan, salah satu asa yang pertama adalah ide dari Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Landasan dan Asas yang diberlakukan dalam dunia pendidikan memiliki fungsi yang merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik. Basis agama, filsafat, psikologis dan sosiologis dalam visi pendidikan sebagai tempat bertumpu atau dasar dalam melakukan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah dan kenyataan tentang kebijakan dan praktik pendidikan. Kajian analisis kritis terhadap kaidah dan kenyataan tersebut dapat dijadikan titik tumpu atau dasar dalam upaya penemuan kebijakan dan Praktek pendidikan yang tepat guna dan bernilai guna. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa landasan pendidikan merupakan dasar bagi upaya pengembangan kependidikan dalam segala aspeknya. Landasan pendidikan terdiri dari beberapa jenis, yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan hukum, landasan kultural, landasan psikologis, landasan ilmiah dan teknologi, landasan ekonomi, landasan sejarah, dan landasan religius.

Kata Kunci: Visi Pendidikan, Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung *kontinu* (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*). Terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama.

Adapun berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Sementara berlangsung *kontinu* berarti bahwa pendidikan itu berlangsung terus menerus sepanjang hayat, yaitu sepanjang manusia hidup di muka bumi. (Sauri, 2016). Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka pendidikan yang baik harus dilaksanakan secara terarah, sistematis sesuai tujuan yang telah direncanakan serta mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), juga dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (imtaq). Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realitis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan. (Jahari, 2020 : 245). Seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah dapat dilaksanakan atau tidak tergantung kepada kepala sekolah atau pimpinan perusahaan, sebab kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Dalam sebuah organisasi termasuk lembaga pendidikan atau sekolah maka kepemimpinan memiliki peran sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar anggota organisasi. Keberadaan sekolah sebagai organisasi pendidikan akan dipengaruhi oleh keefektifan model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi terdapat berbagai dimensi, bersifat unik karena sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Oleh karena sekolah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah (Jahari, 2020 : 47).

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu - individu dalam organisasi/ lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah, maka ia memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk beraktivitas/ berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abd.Haris, 2013:16). Hal ini sejalan dengan pendapat Jahari (2020 :47) yang mengatakan pentingnya kepemimpinan dalam dunia pendidikan diantaranya untuk membimbing suatu kelompok sehingga tercapailah tujuan bersama dari kelompok tersebut. Menurut Dasmana (2021) kepemimpinan memiliki fungsi dalam menghasilkan suatu organisasi bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi tersebut. Menurut Usman dalam (Dasmana, 2021) bahwa kepemimpinan mempengaruhi pemimpin untuk menggerakkan bawahannya menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama.

Seorang pemimpin harus mampu mengemudikan dan menjalankan organisasinya. Pemimpin di suatu organisasi mempunyai posisi yang dominan dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu organisasi. Kinerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan gambaran kinerja yang diberikan oleh pemimpin dalam mengelola organisasi tersebut. Pemimpin yang baik akan dapat mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perintahnya, sehingga diharapkan dapat mewujudkan tercapainya tujuan organisasi (Pramudyo, 2013). Dalam menciptakan kebersamaan dan kolektivitas yang dinamis, setiap bangsa harus memiliki pemimpin yang berkualitas atau yang hebat. Para pemimpin yang terkenal memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi yang penuh dengan persaingan, bahkan juga sanggup menciptakan daya saing yang unggul, hal ini tercatat di dalam sejarah peradaban manusia. Para pemimpin ini juga mampu berperan secara aktif dan positif dalam hubungannya dengan bangsa dan negara.

Keberadaan pemimpin sangat menentukan maju dan mundurnya sebuah negara. Sebagai jabatannya sebagai pemimpin, ia diharuskan memiliki tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, juga tanggung jawab terhadap rakyatnya. Tanggung jawab ini yang menjadi kaitan dengan moral pemimpin tersebut. Bagaimana pemimpin berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya pun baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain juga harus mencerminkan seorang pemimpin yang bermoral. Dalam setiap kajian manajemen, termasuk manajemen pendidikan Islam, hampir selalu membahas mengenai kepemimpinan. Hal ini karena di dalam proses manajemen, kepemimpinan merupakan posisi yang penting karena harus mampu untuk mengarahkan dan meyakinkan bawahannya untuk melakukan sesuatu kegiatan secara suka rela bersama-sama demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Landasanteoritis bahwa kepemimpinan selalu ada di setiap lingkungan, dalam scup besar maupun kecil, dan selalu bertingkat sesuai struktur dan lingkungan socialnya. Semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan yang

diharapkan oleh kelompok maupun organisasi yang ada di lingkungannya. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri. Pada dasarnya, istilah kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kartono (1994), pemimpin ialah seseorang yang mempunyai kelebihan dan kecakapan khususnya didalam satu bidang, dengan begitu ia mampu untuk memberi pengaruh terhadap orang lain untuk bersama melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara landasan Empirik moral kepemimpinan bisa dilihat dengan adanya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena sekolah diberikan kewenangan besar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh aktivitas lembaga pendidikan sesuai lingkup kewenangannya. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti MBS yang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan diantaranya; a) kebijaksanaan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru; b) bertujuan untuk memanfaatkan sumberdaya local; c) efektif dan efisien dalam melakukan pembinaan peserta didik, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah; d) adanya komitmen dan perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rencana ulangan sekolah dan perubahan perencanaan.

Secara landasan Nalar, moral kepemimpinan ada yang berpendapat masalah kepemimpinan itu samalahnya dengan sejarah manusia, kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan, tetapi pada manusia disatu pihak manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Pada konteks organisasi/masyarakat, anomie membuatnya organisasi sekolah kurang berfungsi dan kacau, dan secara spesifik, anomie menyebabkan rendahnya daya juang karyawan/anggota organisasi, kurangnya loyalitas, dukungan karyawan/anggota kurang memadai, kurangnya keinginan/dorongan profesional, kepemimpinan yang lemah, pembagian kerja yang tidak bermakna, spesialisasi buruh, dan tidak ada rasa memiliki.

Menurut Sofyan Sauri (S. Sauri, 2007) pemimpin pendidikan di sekolah dituntut mampu mengadopsi norma-norma untuk mengaktifkan dan membawa pola pikir yang berbasis nilai. Norma-norma tersebut meliputi; a) pluralisasi tempat kerja, b) fungsi pembelaan terhadap karyawan/anggota organisasi, c) peran guru sokratis (suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menghasilkan pemahaman), d) menjembatani orang untuk menuju suatu misi, dan e) membangkitkan minat-minat profesional.

Di sisi lain bias dikatakan bahwa pemimpin yang bermoral yang berlandaskan agama, filosofi, psikologi dan sosiologi akan melahirkan pemimpin yang adil dan bijaksana. Maka dari itu ada beberapa kriteria moral kepemimpinan

yang dibahas dibawah ini dan bagaimana seorang pemimpin yang bermoral dalam memimpin. Dalam hal bagaimana moral kepemimpinan pendidikan yang berbasis agama, filosofi, psikologi dan sosiologi disebutkan yaitu pemimpin yang menurut para ahli perilaku, seperti mendelegasikan tugas, mengambil keputusan, melakukan komunikasi, dan memotivasi bawahan. Seorang pemimpin yang memang harus memiliki kualitas tertentu (kriteria tertentu) untuk memimpin. Perilaku pemimpin merupakan sesuatu yang dapat di pelajari. Jadi, seseorang yang di latih dengan moral kepemimpinan yang baik dan tepat akan bisa menjadi pemimpin yang amanah dan imamah.

Alasan tersebut tentunya dapat memberikan harapan dan optimism baru kepada siapapun yang menaruh perhatian kepada dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pemimpin yang bermoral agar dapat menjadi pemimpin yang berkualitas dan islami.

Kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang mengedepankan implementasi visi untuk kemajuan pendidikan bukan hanya di masa kini namun juga di masa yang akan datang. Sehingga pemimpin visioner harus mempunyai sebuah gagasan besar untuk memajukan lembaganya melalui visi dan misi kuat. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Visi Pemimpin Pendidikan berbasis agama, filosofi, psikologi dan sosiologi" dengan harapan makalah ini memberikan sumbangsih yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian tentang perspektif Visi pendidikan dilihat dari sudut pandang agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis berdasarkan kajian literatur atau riset kepustakaan (library research). Riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Sugiyono⁴ menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirk & Miller, yang menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara kredibilitas, karena dengan kredibilitas (credibility) sudah mencukupi untuk dilakukan pengecekan keabsahan data. Kredibilitas tersebut meliputi triangulasi, meningkatkan ketekunan, serta kecukupan referensi.

PEMBAHASAN

A. Menganalisis

Visioner merupakan salah satu karakteristik pemimpin. Pemimpin yang reaktif adalah pemimpin yang mempunyai kecedrungan berpikir hanya untuk jangka pendek dalam mencapai sebuah tujuan. Dan prinsip ini sangat berlawanan dengan makna visioner. Pemimpin tanpa memiliki visioner sama dengan pemimpin yang bersikap reaktif. Karena karakter pemimpin yang memiliki sifat reaktif adalah pemimpin yang fokus bekerja cepat untuk merespon semua tindakan, namun hasilnya tidak efektif, mereka hanya berorientasi pada segala hal yang *zhaa'hiriyah* (kasat mata), yaitu tempat ini dan dalam waktu sekarang.

Berbeda dengan pemimpin yang visioner, mereka selalu menegedepankan pengelolaan organisasi berdasarkan rencana-rencana yang bersifat baru dan dinamis serta berpikir masa depan, sebaliknya karakteristik mananjer adalah yang mengedepankan dalam menjaga stabilitas kinerja organisasi.

Kepemimpinan visioner ditanda oleh kemampuan mengelola intuisi yang berhubungan dengan fokus pengembangan lembaga dan lingkungan pendidikan, kemampuan mengelola visi organisasi pendidikan untuk mengukur gagasan-gagasan yang mengandung skenario ideal tentang masa depan dan kenyataan sudah terwujud apa belum, dan kemampuan menganalisa tantangan dan hambatan menjadi kekuatan dan peluang berdasarkan riset kepemimpinan yang berhasil mencapai kemajuan.

B. Menginterpretasi

1. Pemimpin yang progresif inovatif, kreatif dan pembaharu

Pemimpin yang visioner, orang-orang yang punya ghiroh yang besar buktinya bisa membangun intansi pendidikan dengan fasilitas yang memadai dan mendukung, aktif juga dalam organisasi yang berbasis pendidikan, setidaknya bisa memeberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara memalaui dunia pendidikan, dapat menyumbangkan kader-kader terbaik yang mampu dalam mendorong perubahan peradaban bangsa dan mereka orang yang getol dalam mendorong tentang hal itu, dan sangat antusis sekali untuk memajukan pendidikan Nasional yang ditopang dengan nilai-nilai Islam.

2. Pemimpin yang mempunyai komunikasi yang baik

Komunikasi yang baik sering dipakai oleh para pemimpin adalah pertama, kekeluargaan: bahwasanya kita menganggap yang ada di intansi pendidikan adalah semua keluarga kita, jadi manjemen yang dipakai bukan manajemen yang stagnan harus ada juknas atau juknis itu tidak, jadi lebih bagaimana menegedepankan sikap kekeluargaan terhadap rekan kerja apa yang mereka lakukan, apa yang mereka kerjakan apa yang mereka kembangkan di intansi pendidikan secara bersama-sama, sehingga tidak ada doktrin-doktrin khusus yang kita berikan dengan mereka.

Kedua, punya empati dan kepedulian terhadap warga sekolah; peduli terhadap mereka dan harus empati kepada mereka; ketiga adalah bagaimana merangkul sumber daya manusia dengan pemberian contoh kegiatan-kegiatan yang produktif untuk pengembangan diri dan yayasan merupakan prinsip sehingga paling utama mengedepankan kekeluargaan.

3. Pemimpin yang teguh pendirian atau berintegritas dan tegas dalam bertindak demi mensosialisasikan, mengimplementasikan visi dan misi untuk kemajuan lembaga pendidikan

Karakteristik kepemimpinan visioner merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendorong seberapa besar pemimpin dapat mempengaruhi orang-orang yang ada di lembaga tersebut, bukan hanya dengan ototritas pribadi namun apakah dapat mewarnai dalam sebuah lembaga untuk mendorong kemajuan bukan hanya untuk masa kini namun jauh lebih kedepan, khususnya untuk membangun peradaban bangsa yang bnermartabat melalui pendidikan. Kemudian seorang pemimpin visioner harus mempunyai keberanian untuk bertindak dalam meraih tujuan walaupun begitu banyak rintangannya, namun tidak mudah menyerah dan pemimpin visioner juga harus mempunyai pandangan (visi) kedepan serta dapat mendorong semua orang yang menjadi bawhanya agar dapat bekerjasama dengan baik, profesional, integritas, dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam sebuah lembaga.

4. Pemimpin yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dengan menyesuaikan kondisi zaman dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pemimpin pendidikan merupakan sosok pemimpin yang patuh dan teguh pendirian dalam menjalankan ajaran Islam karena mereka mempunyai latar belakang pengetahuan agama yang kuat, sehingga mempunyai ideologi, pemahaman dan pengalaman dalam mengkaji, mentelaah konsep-konsep islam dengan memanasifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga dalam membangun pembinaan ummat melalui pengembangan pendidikan Islam, pemimpin pendidikan harus bisa menunjukkan nilai-nilai Islam untuk diterapkan dalam keadaan dan situasi apapun khususnya dalam era globalisasi ini.

Pemimpin pendidikan harus bisa melihat kondisi realita yang ada pada masa kini. Kalau berbicara peradaban, apalagi dalam konteks Islam sebagai *Islam Rahmatal Lil'Alamin*, pusatnya itu bukan dari manusia tetapi pusatnya adalah ketundukan, kepatuhan kepada sang Maha Pencipta Allah SWT, sebagaimana yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Quran Surat Adz-Dzariyaay ayat 56.

Bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan Jin hakekatnya adalah untuk tunduk dan patuh/ menyembah-Nya. Dan ketundukan kita dapat menjadi *Khalifah Fil 'Ard*. Karena pusatnya adalah Tuhan maka harus di implikasikan kedalam peradaban, tuntunan sekolah kita adalah lingkungan kita, dari

peradaban maka didorong untuk maju dan itu prinsip utama menanamkan keyakinan bahwa kita bisa membangun semuanya.

KESIMPULAN

Karakteristik pemimpin visioner dalam pendidikan meliputi: a) Pemimpin yang dapat memberikan ketenangan, motivator, mempunyai ide-ide *brilian* dan baru untuk pengembangan pendidikan; b) Pemimpin yang mampu menanamkan ideologi dan pengembangan lembaga pendidikan; c) Pemimpin yang *multi talent*, progresif, inovatif, kreatif, responsif, karismatik, solutif, mampu memberi warna, pengawas yang bersahaja, evaluator yang baik dan selalu mengedepankan kekeluargaan dibandingkan *egosentris*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Abd. Haris, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013)
- Abdul Halim Hasan, *Tafsir al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Covey, Stephen R. *Kepemimpinan Berprinsip*, (Jakarta: Binapura Aksara.1997)
- C.A. Hunt, J.G. & Hosking, *Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership*. (New York: Pergamon Press. 1988.)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemannya*. cet 7 (Surabaya: Al-Hidayah.2008)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Gery Yukl, *Leadership in Organization* (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1994),
- Gandhi, 2011. *Filsafat Pendidikan. Mazhab-Mazhab filsafat pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media.)
- Gomez-Meija L., & Balkin D.B., 2002, *Management*, New York USA: McGraw Hill.
- Hasan, I., 2002, *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hoy, W.K., Miskel C.G. *Educational Administration*. (New York: the MacGra-Hill Companies, Inc. 2014).
- Handoko, H., 2001, *Manajemen edisi 2*, (Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah, Yogyakarta: BPFE.)
- Hersey, P., dan Blanchard, *Management or Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (New Jersey: Prentice Hall.1977)
- Hemphill, J.K. & Coons, A.E. 1957. *Development of The Leader Behavior Description Questionare*. In R.M. Stogdill & A.E. Coons (Eds), *Leader Behavior: Its Description and Measurement*. Columbus: Bureau of Business Research, Ohio State University, pp. 6 – 38.
- Jahari, J dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung :Yayasan Darul Hikam. 2020)

- Jubair Situmorang, *Politik Ketatanegaraan Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Koontz, H., O'Donnell & Weihrich, H., 1990, *Manajemen, Jilid 1*, edisi kedelapan, Judul asli: *Management Eighth Edition*, 1984, Inggris: Mc Graw-Hill, Inc.(Editor: Alfonsus Sirat), Jakarta: Erlangga.
- _____, 1990, *Manajemen, Jilid 2*, edisi kedelapan, Judul asli: *Management Second Edition*, 1984, Inggris: Mc Graw-Hill, Inc.(Editor penerjemah : Hutauruk G), Jakarta: Erlangga.
- Lunenburg, F.C., & Ornstein, A.C., 2000, *Educational Administration Concepts and Practice, Third Edition*, Belmont, CA: Wadsworth Thomson Learning.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Nurzaima. "Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. 8 :3 (Juli, 2018)
- Nurkolis,, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia WidiasaranaIndonesia. 2003)
- Oemar Halamik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumiaksara, 2004)
- Poedjawijatna, I.R.*PembimbingkeArahAlamFilsafat* (Jakarta: Pembangunan, 1978)
- RM. Stogdill. *Hand Book of Leardership: A Survay of Theory and Reseach*.(3rd Ed. New York: Free Press, 1990),
- Salam, "Servant Leadership: Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekola" Jurnal: Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2: 1 (November 2017),
- Siagian, S.P., , *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV Haji Masagung. 1993)
- Stoner, J.A.F., *Manajemen, Jilid 2, edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga. 1982)
- Stoner, J.A.F, & Winkel C., , *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (alih bahasa: Simamora Sahat), (Jakarta: PT Rineka Cipta2003).
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Terry, G., dan Leslie R., *Dasas-dasar Manajemen*(terjemahan oleh G.A.Ticoalu), (Jakarta: Bumi Aksara. 2005)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia , *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Veithzal, R, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo ., 2004
- Wawan Susetya, *Kepemimpinan Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2007)
- Wexley, K.N., Yukl Garry A., *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalialia*, (alih bahasa: Shobaruddin M), (Jakarta: Rineka Cipta. 2003)
- Yukl, G., *Kepemimpinan dalam Organisasi*, judul asli: *Leadership in Organizations 3e & 5e*, State University of New York at Albany, (alih bahasa oleh Jusuf Udaya) (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta: Prehallindo,1998)

Khulasah : Islamic Studies Journal

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 01 No: 01 Tahun: 2019

“Visi Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi”

Abas Abdul Jalil

Halaman: 19-28
